

Pengembangan Museum Kenangan Semeru dengan Konsep *Resilient Tourism* Di Kabupaten Lumajang

Mochamad Husni Hakiki¹ dan Novi Sunu Sri Giriwati²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email Penulis: husnihki17@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang terletak di Cincin Api Pasifik, menjadikan salah satu daerah dengan aktivitas seismik dan vulkanik di dunia. Pada tanggal 4 Desember 2021 Gunung Semeru mengalami erupsi yang menimbulkan 62 korban jiwa dan sejumlah 10.395 warga mengungsi, hal ini mengakibatkan tingginya risiko korban jiwa dan harta benda. Pasca bencana erupsi Gunung Semeru Pemerintah Kabupaten Lumajang yang berkerjasama dengan mahasiswa KKN dari Universitas Jember mendirikan Museum Kenangan Semeru. Pemerintah berkomitmen untuk mendukung adanya pengembangan Museum Kenangan Semeru menjadi sarana memorial dan edukasi terkait mitigasi bencana gunung berapi. Karena letaknya yang berada di kawasan rawan bencana 3 (KRB III) maka konsep *resilient tourism* diterapkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan terkait bencana yang sedang dihadapi di tapak tersebut. Dalam proses pengembangan desain Museum Kenangan Semeru digunakan pendekatan intuisiisme melalui proses induksi intuitif, sehingga selain menghasilkan desain yang solutif namun juga diimbangi dengan esensi ruang yang memiliki makna mendalam bagi masyarakat umum dan sekitarnya dengan memperhatikan aspek fisik dan non fisiknya.

Kata kunci: Museum, *resilient tourism*, intuisiisme

ABSTRACT

Indonesia is located on the Pacific Ring of Fire, making it one of the areas with seismic and volcanic activity. On 4 December 2021, Mount Semeru experienced an eruption that caused 62 fatalities, and 10,395 residents were displaced, resulting in a high risk of loss of life and property. After the Mount Semeru eruption disaster, the Lumajang Regency Government, in collaboration with KKN students from Jember University, established the Semeru Memory Museum. The government is committed to supporting the development of the Semeru Memory Museum into a memorial and educational facility related to volcanic disaster mitigation. Because it is located in disaster-prone area 3 (KRB III), disaster-resilient tourism is applied to resolve various disaster-related problems currently being faced. In the process of developing the design of the Semeru Memories Museum, an intuitionist approach was used through an intuitive induction process. So,

apart from producing a design that is a solution, it is also balanced with the essence of space, which has deep meaning for the general public and its surroundings, by paying attention to physical and non-physical aspects.

Keywords: Museum, disaster resilient tourism, intuitionist